

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1. OBJEK PENELITIAN

Objek dari penelitian ini merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Semarang, yang semuanya berjumlah 28 KAP dan terdaftar pada *Directory* KAP 2020.

3.2. POPULASI & SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini merupakan mereka yang bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel yang dilakukan didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan berdasarkan tujuan penelitian. Berikut merupakan kriteria sampel yang diperlukan untuk penelitian ini:

1. Auditor yang aktif bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang yang terdaftar pada *Directory* Kantor Akuntan publik tahun 2020.
2. Auditor yang bersedia menyediakan waktunya untuk menjadi responden untuk keperluan penelitian.
3. Auditor yang telah memiliki pengalaman bekerja selama minimal 1 tahun.

Tabel 3.1 Sampel penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah yang Bersedia Mengisi Kuesioner
1	KAP ASHARI DAN IDA NURHAYATI	8	5
2	KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG)	8	5
3	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	6	5
4	KAP DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	30	2
5	KAP HADORI SIGUARTO ADI & REKAN (CABANG)	3	3
6	KAP DRS HANANTA BUDIANTO & REKAN (CABANG)	10	-
7	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	3	-
8	KAP I. SOETIKNO	5	5
9	KAP TARMIZI ACHMAD	20	-
10	KAP RUCHENDI, MARJITO, RUSHADI & REKAN	15	-
11	KAP SISWANTO	10	5
12	KAP SODIKIN & HARIJANTO (PUSAT)	20	5
13	KAP SOPHIAN WONGSARGO	5	5
14	KAP ENDANG DEWIWATI	4	4
15	KAP JONAS SUBARKA	5	-
16	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PRAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	6	-
17	KAP PHO & REKAN	6	6
18	KAP SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN (CABANG)	5	5

19	KAP SURATMAN	12	5
20	KAP DR. RAHARJA, M.SI., CPA	12	-
	TOTAL	193	60

Sumber: <https://iapi.or.id/Iapi/detail/924> (2020)

3.3. JENIS & SUMBER DATA

Guna mendapatkan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini, jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer, yang berarti sumber data untuk penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang yang terdaftar pada *Directory* KAP 2020.

3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara menyebar sejumlah kuesioner kepada subjek penelitian, yang dalam hal ini merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang yang terdaftar pada *Directory* KAP 2020. Kuesioner yang telah diisi oleh auditor kemudian akan diolah oleh peneliti.

3.5. DEFINISI OPERASIONAL

3.5.1. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah segala bentuk tekanan yang dialami oleh auditor junior dari auditor senior atau atasannya dan atau dari entitas yang tengah

diperiksanya untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai/menyimpang dari standar etika dan profesionalisme (Jamilah, 2007). Tekanan ketaatan dalam penelitian ini diukur menggunakan 9 butir pernyataan dengan menggunakan Skala *Likert* antara 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju).

3.5.2. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Pengalaman audit berarti pengalaman auditor dalam melaksanakan tugas audit (Setiawan, 2015). Pengukurannya adalah dengan menggunakan 7 butir pernyataan dengan menggunakan Skala *Likert* antara 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju).

3.5.3. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini diartikan sebagai ketidakjelasan suatu tugas yang penyebabnya merupakan keterbatasan kejelasan informasi tentang suatu tugas, terbatasnya kemampuan maupun daya ingat auditor dalam mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Putra & Rani, 2019). Kompleksitas tugas dalam penelitian ini diukur menggunakan 6 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* antara 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju).

3.5.4. Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya waktu hubungan yang terjadi antara auditor dengan klien, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti waktu audit terkait pengaruhnya terhadap kualitas *audit judgement* auditor (Syalfia, 2019). *Audit tenure* dalam penelitian ini diukur menggunakan 7 butir pernyataan dengan skala *Likert* antara 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju).

3.5.5. Perilaku Disfungsional

Perilaku disfungsional adalah sikap yang membenarkan terjadinya tindakan diluar kaidah yang berlaku dalam diri auditor yang disebabkan oleh karakteristik auditor serta faktor situasional pada saat berlangsungnya penugasan audit (Dohar, 2020). Perilaku disfungsional dalam penelitian ini diukur menggunakan 12 butir pernyataan yang diambil dari penelitian Dohar (2020) dan dinilai menggunakan skala *Likert* antara 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju).

3.5.6. Self-Efficacy

Self-efficacy merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri untuk mampu melakukan yang terbaik sehingga mampu mencapai tujuan dalam setiap keadaan, sikap ini dapat dipengaruhi oleh diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Lestari, 2015). *Self-efficacy* dalam penelitian ini diukur menggunakan 8 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* antara 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju).

3.5.7. Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional auditor merupakan penilaian yang kritis, dengan pikiran yang selalu dipenuhi dengan pertanyaan terkait kecukupan dan ketepatan bukti audit (Monica, 2018). Skeptisisme profesional dalam penelitian ini diukur menggunakan 10 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* antara 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju).

3.5.8. Audit Judgement

Audit judgement merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat terkait hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu opini, pendapat atau perkiraan terkait suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Syalfia, 2019). *Audit judgement* dalam penelitian ini diukur menggunakan 7 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* antara 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju).

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas data bertujuan untuk menguji kevalidan suatu kuesioner. Kevalidan pertanyaan pada kuesioner bila kuesioner yang disebar dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation* dengan menghitung korelasi antar nilai dari pertanyaan yang disebar. Data yang valid apabila mendapatkan r hitung $>$ r tabel (Murniati, 2013).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas dipakai untuk melakukan pengujian sejauh mana suatu alat pengukur bisa dipercaya/diandalkan. Reliabilitas menjelaskan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsiten bila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih pada gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Apabila koefisien reliabilitas/koefisien alpha diatas 0,60 maka dapat diperoleh kesimpulan instrumen penelitian ini dapat diandalkan. Rumus yang dipakai adalah rumus koefisien alpha menurut SPSS:

$$\alpha = \frac{k r}{1 (k = 1)r}$$

Penjelasan:

r = rata – rata korelasi antar item

k = jumlah item valid

α = koefisien alpha / koefisien reliabilitas

3.6.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran statistik yang berasal dari fenomena tertentu maupun karakteristik yang berasal dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi meliputi variasi, nilai rata-rata, minimum, sum, maksimum, dan range yang diungkapkan untuk memperjelas deskripsi.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

3.6.5. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi

dapat dikatakan baik apabila datanya terdistribusi secara normal. Untuk melakukan pengujian apakah data normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan analisis grafik. Salah satu cara yang mudah untuk mendeteksi normalitas adalah dengan mengamati penyebaran data yang berbentuk titik pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Dalam Ghozali (2001) Pengambilan keputusan dalam uji berdasarkan pada hal berikut:

- a. Apabila data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal/grafik histogramnya, dan menunjukkan adanya pola distribusi yang normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperkuat hasil dari P-P Plot digunakan uji statistik one-sample *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan one-sample *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan melihat probabilitas signifikan terhadap variabel, Apabila di atas 0,05 maka variabel tersebut dapat dinyatakan terdistribusi normal.

3.6.6. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu untuk dilakukan guna melihat apakah ada hubungan yang sempurna/mendekati sempurna antara variabel independen. Apabila model regresi mengandung multikolinearitas dalam persamaan regresi dapat dilakukan

dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai VIF > dari 10, maka dapat disimpulkan terjadi hubungan multikolinearitas.

3.6.7. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang lebih adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section mengandung berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali 2005).

Adapun cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Spearman*, menurut Budi (2016) dimana dilakukan perhitungan dari korelasi *Rank Spearman* antara variabel absolut dengan variabel-variabel bebas. Setelah itu nilai dari semua rank spearman tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) yang ditentukan adalah sebesar 5%. Masalah heteroskedastisitas tidak terjadi bila nilai *Rank Spearman* antara variabel absolut residual regresi dengan variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi (α).

3.7. PENGUJIAN HIPOTESIS

3.7.1. Uji F (Uji model fit)

Uji F atau yang disebut dengan uji serentak, merupakan uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap

variabel terikatnya. Uji F juga dipakai untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan (layak atau tidak layak). Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabke (Muniarti & Purnamasari, 2013). Jika nilai signifikan $F > 0,05\%$, maka hipotesis ditolak, kemudian jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka hipotesis diterima.

3.7.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ikhtisar yang menyatakan tingkat kecocokan data pada garis regresi sampel. Koefisien determinasi juga dipakai untuk mengevaluasi dari model fit dalam suatu penelitian (Muniarti & Purnamasari, 2013). Regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

3.7.3. Analisis Regresi

Metode empiris pengujian hipotesis adalah variabel dependen merupakan fungsi dari interaksi dua variabel. Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dilakukan terhadap tekanan ketaatan, pengalaman, kompleksitas tugas, *audit tenure*, perilaku disfungsional, *self-efficacy*, skeptisisme profesional terhadap *audit judgement*. Persamaan regresi linier berganda kemudian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\text{TEKANAN} + b_2\text{PENGLM} + b_3\text{KOMPLEKS} + b_4\text{TENURE} + b_5\text{DISF} + b_6\text{SELF} + b_7\text{SKEPTIS} + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Audit Judgment (JUDGMENT)}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1-b_7 = \text{Koefisien Regresi untuk TEK, PEN, KOM, TEN, DIS, SEL, SKE}$

$X_1 = \text{Tekanan Ketaatan (TEKANAN)}$

$X_2 = \text{Pengalaman (PENGLM)}$

$X_3 = \text{Kompleksitas Tugas (KOMPLEKS)}$

$X_4 = \text{Audit Tenure (TENURE)}$

$X_5 = \text{Perilaku Disfungsional (DISF)}$

$X_6 = \text{Self - Efficacy (SELF)}$

$X_7 = \text{Skeptisisme Profesional (SKEPTIS)}$

$e = \text{Error Term}$

3.7.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau yang juga disebut dengan istilah uji parsial berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Merumuskan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel X terhadap Y.

2. Kriteria penerimaan hipotesis:

a. Untuk $H_2, H_4, H_6,$ dan H_7

i. Diterima apabila $\text{sig}/2 < 0.05$ dan beta positif

ii. Ditolak apabila $\text{sig}/2 > 0.05$, dan atau beta negatif.

b. Untuk $H_1, H_3,$ dan H_5

1. Diterima apabila $\text{sig}/2 < 0.05$ dan betanya negatif.
2. Ditolak apabila $\text{sig}/2 > 0.05$, dan atau betanya positif

